



Sukses bersama Energi Cinta Semesta

*“Mencipta Karya Melalui Pikiran, Kesadaran, Ke-
hendak Bersama Energi Cinta Semesta Untuk
Sukses Dunia Dan Akhirat”*

Prof. Dr. Ir. H. Ansar Suyuti, SH., ST., MT., IPU., ASEAN.Eng

**SUKSES BERSAMA ENERGI CINTA
SEMESTA**

SUKSES BERSAMA ENERGI CINTA SEMESTA

**Prof. Dr. Ir. H. Ansar Suyuti, SH., ST., MT., IPU.,
ASEAN.Eng**



SUKSES BERSAMA ENERGI CINTA SEMESTA

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Prof. Dr. Ir. H. Ansar Suyuti, SH., ST., MT., IPU., ASEAN.Eng

Editor: Rusli

Cetakan Pertama: April 2023

Cover: Tim Kreatif PRCI

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis, Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I --: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023

Dimensi : 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-448-499-1

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku **"Sukses bersama Energi Cinta Semesta"** dapat terwujud. Buku ini kami tulis sebagai bentuk kewajiban untuk memenuhi perintah Allah SWT "Sampaikan walaupun hanya satu Ayat" dan menyiarkan satu nikmat Tuhan yang telah dititipkan pada penulis, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, "Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan." (QS. Adh Dhuha: 11)

"La ilaha illallah, Al-Malikul Haqqul Mubin, Muhammadur Rasulullah, Shadiqul Wa'dil Amin adalah kalimat yang harus sering diucapkan sebagai bentuk pengakuan atas keesaan Allah SWT dan kenabian Nabi Muhammad SAW serta sebagai ungkapan syukur dan penghormatan kepada-Nya.

Dalam buku ini, kami berusaha untuk mengintegrasikan kesadaran pancaindra, rasional atau ilmiah, spiritual, dan tauhid, sehingga pembaca dapat memahami konsep energi alam semesta secara komprehensif dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga membahas bagaimana manusia melakukan kompatibilitas diri dengan energi cinta semesta (e-Cinta). Salah satu konsep penting adalah mengkompatibelkan diri dengan e-Cinta melalui taqwa, yaitu dengan memperkuat iman dan takwa pada Allah SWT.

Kami juga membahas cara mengatasi energi mungkar (e-Kasta) yang merusak jiwa, sehingga pembaca dapat membentengi diri dari pengaruh negatif yang dapat mengganggu keselarasan energi dalam diri. Selain itu, kami membahas bagaimana menciptakan ide kreatif melalui pikiran, kesadaran, kehendak, atau energi motivasi untuk menghasilkan sebuah karya yang

bermanfaat dan berarti, serta menuju cinta Allah SWT dan cinta orang-orang yang dicintai Allah untuk meraih sukses di dunia dan akhirat.

Kami percaya bahwa konsep-konsep ini sangat relevan dengan kehidupan modern saat ini, dan dapat menjadi panduan implementasi sebuah karya kreatif, yang berguna bagi pembaca dalam memahami dan mengoptimalkan energi cinta semesta untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam buku ini, kami juga memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dengan konsep energi alam semesta, sehingga pembaca dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan kebijaksanaan yang terkandung di dalamnya.

Akhir kata, kami berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat menjadi salah satu panduan yang berguna dalam memanfaatkan kebersamaan dengan energi cinta semesta untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Kami juga berharap doa dan dukungan dari semua pihak untuk kesuksesan dan kebermanfaatan buku ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, April 223

Ansar Suyuti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Tujuan Penciptaan Manusia.....	1
B. Manusia Makhluk Cerdas di Bumi	2
C. Manusia Makhluk Terakhir yang Diciptakan Allah	4
D. Unsur Manusia.....	5
E. Islam, Iman dan Ihsan.....	7
F. Nabi Muhammad SAW sebagai Uswatun Hasanah.....	8
G. Mindset dan Kesadaran	10
H. Ego dan Nafsu Manusia	11
I. Nasib Manusia Sudah Ditentukan.....	12
J. Merubah Nasib.....	13
BAB II KOMPATIBEL DENGAN ENERGI CINTA SEMESTA.....	15
A. Mengenal Jasmani	15
B. Mengenal Ruh dan Jiwa.....	18
C. Manusia Mikrokosmos Alam Semesta	20
D. Berkomunikasi dengan Tuhan	21
E. Allah dan Rasulullah Cahaya Alam Semesta.....	23
F. Energi Semesta	26
G. Analogi Manusia dengan Komputer (Hardware, Software, dan Brainware)	28
H. Kompatibel dengan Energi Cinta Semesta	28
BAB III MEMBANGKITKAN ENERGI CINTA SEMESTA	31
A. Energi Cinta Semesta dan Energi Murkah Semesta	31

B. Program Energi Cinta Semesta	34
C. Membangkitkan e-Cinta.....	38
D. Syahadat, Sholat dan Shalawat.....	40
E. Saliq, Wirid dan Warid dalam e-Cinta	41
F. Hormon Kebahagiaan dan Kecemasan.....	42
G. Jiwa Perlu Peredam Kejut.....	46
BAB IV MENGGUNAKAN ENERGI CINTA SEMESTA	49
A. Amanat untuk Patuh pada Hukum Semesta	49
B. Manusia Nabi Muhammad dan Allah.....	50
C. Aplikasi Program e-Cinta dalam Kehidupan	53
D. Kontrol Otonom e-Cinta dalam Kehidupan.....	55
BAB V POWER VERSUS FORCE SEMESTA	59
A. Ingatan Murkah dan Cinta.....	59
B. Frekuensi Otak Manusia	60
C. Power Versus Force	61
D. Perbuatan Baik dan Jahat	66
E. Kehidupan Dunia Permainan dan Sendagurauan	68
BAB VI VIRUS ENERGI CINTA SEMESTA.....	72
A. Virus Komputer dan Virus e-Cinta.....	72
B. Virus Angkuh, Iri, Dengki, dan Sombong (AIDS).....	73
C. Virus Serakah	75
D. Virus Syirik.....	76
E. Virus Mencela dan Menjelek-jelekkan	77
F. Virus Memutus Silaturahmi.....	79
G. Virus Lalai dalam Sholat	81
H. Membersihkan Virus e-Cinta	83
I. Instal Program Anti Virus e-Cinta.....	85

BAB VII HAKIKAT PEKERJAAN E-CINTA.....	90
A. Semangat Mencari Rezeki	90
B. Jenis Rezeki	92
C. Jenis Pekerjaan e-Cinta	93
D. Kerja Keras	95
BAB VIII PEMIMPIN ENERGI CINTA SEMESTA	106
A. Kita Semua Pemimpin	106
B. Kepemimpinan dan Keteladanan.....	109
C. Allah, Rasul dan Ulil Amri	111
D. Pemimpin dan Kompetensi	112
E. Pemimpin Sulapa Eppa'e.....	114
F. Puncak Kepemimpinan e-Cinta	120
BAB IX KEKAYAAN DALAM ENERGI CINTA SEMESTA	122
A. Anjuran Menjadi Kaya	122
B. Program dan Teknik Menjadi Kaya.....	124
C. Teknik Doa dan Dzikir	131
D. Teknik Bertawakkal	133
BAB X PROGRAM MEMPERPANJANG UMUR.....	135
A. Bertaqwa dan Menyambung Silaturahmi.....	135
B. Sedekah.....	139
C. Keajaiban Surah At-Taubah 128-129.....	142
BAB XI PUNCAK ENERGI CINTA SEMESTA.....	144
A. Menjadi Abdurrahman dan Khalifah fil ardhi.....	144
B. Membuat Gembira Seorang Muslim	147
C. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.....	148
D. Berjuang di Jalan Allah	149
E. Istikamah Melaksanakan Ibadah	151

F. Allah Sesuai Persangkahan Hamba-Nya.....	153
G. Asmaul Husna.....	154
H. Shalawat Nabi Muhammad SAW	156
BAB XII MENCIPTA KREATIVITAS.....	158
A. Jangan Ucapkan Apa yang Kamu Tidak Kerjakan.....	158
B. Ciptakan Ide Kreatif.....	160
C. Ciptakan Ide Kreatif Secara Otomatis.....	164
D. Menyatu dengan Energi Cinta Semesta (e-Cinta).....	167
BAB XIII PENUTUP.....	170
DAFTAR PUSTAKA.....	173

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk e-Cinta (Putih) dan e-Kasta (Merah).....	37
Gambar 2. Hormon kebahagiaan dan kecemasan.....	44
Gambar 3. Peredam Kejut mekanik, listrik, dan Surya Petir.....	47
Gambar 4. Hubungan Allah, Nabi Muhammad, dan Manusia.....	53
Gambar 5. Mencipta dengan Kreatif dalam e-Cinta	56
Gambar 6. Sistem kontrol otonom (Feedback) e-Cinta untuk menentukan Nasib.....	57
Gambar 7. Level Emosi Perasaan menurut David R. Howkins	65
Gambar 8. Tingkatan Kognitif Taxonomi Bloom.....	159
Gambar 9. Proses Penciptaan Ide (<i>Creating</i>).....	163
Gambar 10. Sistem Impelementasi Ide Otomatis.....	165
Gambar 11. Target kita menjadi Abdurrahman & Khalifah fir ardhi (Insan Kamil)	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Tujuan Penciptaan Manusia

Tujuan penciptaan manusia adalah untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT Surah Adz-Dzariyat ayat 56, Allah artinya: *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."* Allah menciptakan manusia agar manusia menyembah dan beribadah kepada-Nya. Selain itu, manusia juga diberi kehormatan dan tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola bumi serta membangun masyarakat yang adil dan beradab. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 30, Allah SWT berfirman yang artinya: *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.' Mereka berkata: 'Mengapa Engkau hendak menjadikan (seorang khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, sedangkan kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan mensucikan-Mu?' Tuhan berfirman: 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'"* Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai khalifah atau wakil-Nya Allah di bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola bumi dengan bijaksana dan adil. Jadi, tujuan penciptaan manusia menurut Al-Quran adalah untuk **mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT (Hambah Allah/Abdullah/Abdurrahman)**, serta **khalifah** atau wakil-Nya Allah di bumi untuk menjaga dan mengelola bumi dengan bijaksana dan adil.

B. Manusia Makhluk Cerdas di Bumi

Sejak awal manusia telah diciptakan sebagai makhluk dengan bentuk yang paling baik. Allah mengisyaratkan hal ini dalam surat At-Tin ayat 4, yang artinya: *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.* (at-Tin, 95: 4). Allah menganugerahkan kelebihan manusia dibanding dengan makhluk lainnya, misalnya bentuk jasmaniah, diberikan postur tubuh, kulit dan indra yang lengkap, dan bentuk rohaniah, diberikan emosi atau keinginan dan akal, dengan demikian manusia memiliki kemampuan intelektual dan kognitif yang sangat tinggi dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya di bumi. Kemampuan untuk berpikir secara abstrak, berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa, dan mengembangkan teknologi dan budaya merupakan bukti kecerdasan manusia yang luar biasa.

Selain itu, manusia juga memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan memperoleh pengetahuan baru. Kemampuan ini memungkinkan manusia untuk berkembang dan memajukan diri dalam berbagai bidang seperti sains, teknologi, seni, dan banyak lagi. Namun, sebagai makhluk cerdas, manusia juga memiliki tanggung jawab untuk menggunakan kecerdasannya secara bertanggung jawab dan tidak merugikan lingkungan atau makhluk hidup lainnya. Bagi manusia, penting untuk mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka dan bertindak dengan bijak serta bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan di bumi.

Manusia memiliki kemampuan berpikir, berkesadaran, dan motivasi yang sangat kompleks dan canggih sehingga manusia dapat menciptakan karya yang luar biasa. Kemampuan berpikir dan berkesadaran manusia memungkinkan manusia untuk memahami, mengamati, dan menafsirkan dunia yang ada di sekitarnya. Selain itu, manusia juga memiliki kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini memungkinkan manusia untuk mengejar cita-cita,

mengembangkan diri, dan menciptakan karya yang luar biasa. Berkat anugrah Allah, manusia memiliki kemampuan untuk mengubah energi dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Namun, manusia tidak mampu mengubah energi menjadi materi secara langsung tanpa memanfaatkan proses fisika atau kimia tertentu. Contoh dari kemampuan manusia dalam mengubah energi menjadi bentuk lainnya adalah melalui berbagai teknologi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mesin-mesin yang memanfaatkan energi listrik atau bahan bakar untuk menghasilkan tenaga mekanik, atau lampu yang mengubah energi listrik menjadi cahaya. Selain itu, manusia juga memanfaatkan energi dalam bentuk panas untuk memasak makanan, menghangatkan ruangan, atau memanaskan air untuk mandi. Dalam dunia industri, manusia juga memanfaatkan energi untuk menghasilkan produk-produk dan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat, seperti energi listrik untuk menjalankan pabrik-pabrik atau mesin-mesin produksi, energi panas untuk memproduksi baja atau kaca, dan energi nuklir untuk menghasilkan listrik. Dalam semua hal ini, manusia memanfaatkan kecerdasannya untuk mengubah energi dari satu bentuk ke bentuk lainnya agar dapat digunakan untuk kebutuhan manusia.

Manusia memiliki kecerdasan spiritual dan hubungan manusia dengan Tuhan atau energi ilahi atau Energi Semesta. Kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk mengembangkan kesadaran yang lebih tinggi dan untuk terhubung dengan kekuatan semesta atau kekuatan yang lebih besar dari diri kita sendiri. Menurut pandangan spiritual, kecerdasan ini dapat dicapai melalui meditasi, doa, refleksi, atau praktik spiritual lainnya. Melalui praktik-praktik ini, manusia dapat membuka diri untuk menerima kehadiran Tuhan atau kekuatan ilahi lainnya, dan mengambil manfaat dari kebijaksanaan dan bimbingan yang diberikan oleh sumber tersebut. Namun, penting untuk dicatat bahwa pandangan ini mungkin tidak selalu didukung oleh pandangan-pandangan lainnya, dan dapat bervariasi antara agama dan kepercayaan spiritual yang berbeda. Beberapa orang mungkin tidak

mempercayai keberadaan Tuhan atau kekuatan ilahi lainnya, atau mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang cara terhubung dengan sumber spiritual tersebut.

C. Manusia Makhluk Terakhir yang Diciptakan Allah

Menurut ajaran Islam, manusia merupakan makhluk terakhir yang diciptakan oleh Allah SWT setelah diciptakan makhluk lain seperti malaikat dan jin. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 28-29 yang artinya: *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.' Mereka berkata: 'Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di dalamnya orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, sedangkan kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?'" Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* Dalam ayat ini, Allah SWT berfirman bahwa Dia hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi, yaitu manusia. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kedudukan yang istimewa di antara makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT lainnya. Pada persiapan pertama, Allah mengambil perjanjian dan kesaksian dari calon manusia, yaitu ruh-ruh manusia yang berada di alam arwah dan sebagian berpendapat alam kandungan (Umur kandungan 120 hari). Allah mengambil sumpah kepada mereka sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an di dalam surah Al A'raf: 172, yang artinya: *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap ruh mereka (seraya berfirman): 'Bukankah Aku ini Tuhanmu?'" Mereka menjawab: "Betul, (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar pada hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)."* (Al A'raf:

172) . Dalam Islam, manusia diwajibkan untuk menjaga dan merawat alam semesta sebagai tanda syukur atas karunia Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta ini. Manusia diberikan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi untuk menjaga dan memelihara alam semesta dengan sebaik-baiknya.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman yang artinya: *"Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dengan bermain-main. Kami tidak menciptakannya melainkan dengan alasan yang benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."* (QS. Ad-Dukhan: 38-39). Ayat ini menunjukkan bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT dengan alasan yang benar, bukan hanya untuk dihancurkan atau dirusak oleh manusia. Manusia harus memperlakukan alam semesta dengan penuh rasa tanggung jawab dan memastikan bahwa sumber daya alam semesta tidak diperas secara berlebihan atau dirusak dengan cara yang merugikan. Dalam hadits, Rasulullah SAW juga pernah bersabda: *"Sesungguhnya dunia ini hijau dan indah, dan Allah SWT menjadikan kalian sebagai penggembalanya. Melalui kalian Dia merawatnya, maka janganlah kalian menjadi orang-orang yang merusak dan merusakkan."* (HR. Abu Dawud). Dari sabda Rasulullah SAW tersebut, dapat dilihat bahwa manusia diberikan amanah untuk merawat alam semesta dengan baik, dan tidak boleh merusak atau menghancurkan alam semesta tersebut. Menjaga alam semesta merupakan salah satu kewajiban bagi umat manusia, termasuk umat Islam, sebagai bentuk rasa syukur atas karunia Allah SWT.

D. Unsur Manusia

Menurut penulis, manusia terdiri dari unsur jasmani, ruh, dan jiwa. Proses terbentuknya ketiga unsur ini dimulai pada usia kandungan 120 hari, ketika terjadi "nafas al-ruh" atau "peniupan ruh" pada janin di dalam kandungan. Pandangan ini bersifat

filosofis atau teologis dalam agama Islam dan memiliki makna yang mendalam dalam konteks pengembangan spiritual manusia. Sebagai makhluk yang memiliki jiwa dan akal, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta. Pemahaman mengenai "nafas al-ruh" atau "peniupan ruh" menjadi dasar bagi pengembangan moral dan etika manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan Islam, terdapat perbedaan antara ruh dan jiwa. Meskipun keduanya seringkali dianggap sebagai sinonim dalam bahasa sehari-hari, namun dalam konteks keislaman, keduanya memiliki makna yang berbeda. Ruh dalam Islam mengacu pada unsur gaib atau non-fisik yang menjadi sumber kehidupan dan memberikan vitalitas pada tubuh manusia. Ruh dianggap sebagai hadiah dari Allah SWT yang diberikan pada saat manusia lahir, dan akan kembali kepada-Nya pada saat manusia meninggal dunia. Konsep ruh juga dipahami sebagai sumber spiritualitas dan intuisi manusia. Sedangkan, jiwa dalam Islam mengacu pada kesatuan antara unsur ruh dan unsur jasmani manusia. Jiwa dianggap sebagai unsur yang menghubungkan antara dunia material dan dunia spiritual, sehingga jiwa juga dianggap sebagai sumber kehidupan manusia yang utuh dan kompleks. Jiwa memiliki beberapa dimensi atau aspek, antara lain nafs (ego), aqal (akal), qalb (hati), dan ruh (semangat). Setiap dimensi ini memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter manusia, serta dalam menjalankan tugas-tugas manusia di dunia. Dalam konteks praktis, pemahaman mengenai perbedaan antara ruh dan jiwa dalam Islam lebih ditekankan pada pengembangan spiritualitas manusia dan pemahaman mengenai tugas-tugas manusia di dunia. Manusia sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi, dan tugas manusia adalah menjaga keharmonisan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta. Pemahaman mengenai ruh dan jiwa dalam Islam dipahami sebagai dasar bagi

pengembangan diri manusia dan pengembangan kemanusiaan secara keseluruhan.

E. Islam, Iman dan Ihsan

Islam, Iman, dan Ihsan adalah tiga konsep penting dalam agama Islam yang dikenal sebagai tiga aspek agama yang saling terkait dan melengkapi satu sama lain. Ketiga konsep ini juga dikenal sebagai "Tiga Pilar Islam" atau "As-Salaf As-Salih" dalam Islam. Islam mengacu pada aspek hukum dan aturan dalam agama Islam. Sebagai konsep, Islam mencakup tindakan dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang Muslim sesuai dengan ajaran Islam. Islam mencakup lima rukun atau kewajiban utama dalam Islam, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, menunaikan shalat lima waktu, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadan, dan menunaikan ibadah haji ke Mekkah sekiranya mampu. Iman mengacu pada aspek kepercayaan dalam agama Islam. Iman mencakup keyakinan dan kepercayaan yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab suci, para nabi dan rasul, hari akhirat, dan takdir. Iman adalah landasan dari agama Islam dan merupakan kunci untuk memperoleh rahmat dan ampunan dari Allah SWT. Ihsan mengacu pada aspek kesempurnaan atau keindahan dalam agama Islam. Ihsan mencakup upaya seorang Muslim untuk menjalankan ibadah dan tindakan sehari-hari dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan tuntunan agama dan kebaikan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Ihsan sendiri merujuk pada tingkat tertinggi dari pengamalan agama Islam, yaitu melakukan ibadah dan tindakan-tindakan kebaikan dengan sepenuh hati dan dengan kesadaran bahwa Allah SWT senantiasa hadir dan mengawasi segala tindakan dan perbuatan yang dilakukan. Ihsan juga mencakup upaya untuk memperbaiki hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta. Dalam hadis Nabi Muhammad SAW, ketiga konsep